



Website:

<https://journal.umg.ac.id/index.php/jpml/home>

***Correspondence:**

kholidia.ayu@umg.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30587/jpml.v5i1.12110>

Sitasi:

Ayunaning, K. dkk. (2026). Pelatihan Keselamatan Berkendara pada Siswa/i SMA/SMK di Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan*, 5(1), 26 - 40.

Proses Artikel

Diterima:

10 Juli 2026

Direviu:

13 Juli 2026

Direvisi:

14 Juli 2026

Diterbitkan:

30 Juli 2026

P-ISSN: 2962 – 7168

E-ISSN: 2963 – 6736

Pelatihan Keselamatan Berkendara pada Siswa/i SMA/SMK di Kabupaten Gresik

Kholidia Ayunaning^{1*}, Khoirul Aman Makh Rudy², Indra Gita Anugrah³, Avisha Gita Prafitasiwi⁴, Widyasari Puspa P. W⁵, Muchammad Chozinatu Asror⁶

¹⁻⁶Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of senior high school and vocational school students in Gresik Regency regarding safe, responsible, and traffic-compliant riding behavior. It also sought to encourage adolescents to recognize accident risks and adopt preventive road-safety practices when using motor vehicles.

Design/methodology/approach – The activity was implemented at three partner schools: SMK NU Gresik, SMK Manbaul Ulum Kebomas, and SMK YASMU Gresik. An educational and participatory approach was applied through several stages, including the identification of partner needs, delivery of safety-riding materials, interactive discussions, driving-safety simulations, and learning evaluation. Participants' knowledge was measured using pre-test and post-test instruments administered before and after the training.

Findings – The results demonstrated a substantial improvement in participants' knowledge following the safety-riding training. The average test score increased from 2.5 in the pre-test to 8.0 in the post-test, representing an improvement of 5.5 points or 55 percentage points on a ten-point

assessment scale. The most notable improvements were found in participants' understanding of the causes of traffic accidents, traffic regulations, the functions of road signs, responsible riding practices, and the importance of using helmets that comply with Indonesian National Standards. These findings indicate that school-based safety-riding education combining theoretical instruction, participatory discussion, practical simulation, and evaluation can effectively strengthen road-safety awareness among adolescents.

***Originality/value** – This activity provides a practical school-based safety-riding education model that integrates knowledge-based instruction with interactive and experiential learning. The model offers a preventive approach to developing traffic awareness and responsible riding behavior among young motor-vehicle users. It can be replicated and further developed through sustained collaboration among schools, universities, government agencies, law-enforcement institutions, and other road-safety stakeholders.*

***KEYWORDS:** Education; Road Safety; Safety Riding; Students; Traffic Education.*

ABSTRAK

Tujuan – Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Gresik mengenai perilaku berkendara yang aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan peraturan lalu lintas. Kegiatan ini juga bertujuan mendorong remaja agar mampu

mengenali risiko kecelakaan serta menerapkan langkah-langkah pencegahan dalam penggunaan kendaraan bermotor.

Desain/metodologi/pendekatan – Kegiatan dilaksanakan di tiga sekolah mitra, yaitu SMK NU Gresik, SMK Manbaul Ulum Kebomas, dan SMK YASMU Gresik. Pendekatan edukatif dan partisipatif diterapkan melalui beberapa tahapan, meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi keselamatan berkendara, diskusi interaktif, simulasi keselamatan berkendara, serta evaluasi pembelajaran. Pengetahuan peserta diukur menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan.

Hasil – Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan keselamatan berkendara. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 2,5 pada pre-test menjadi 8,0 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 5,5 poin maupun 55 poin persentase pada skala penilaian sepuluh poin. Peningkatan paling terlihat pada pemahaman peserta mengenai penyebab kecelakaan lalu lintas, peraturan lalu lintas, fungsi rambu-rambu jalan, perilaku berkendara yang bertanggung jawab, serta pentingnya menggunakan helm yang memenuhi Standar Nasional Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan keselamatan berkendara berbasis sekolah yang memadukan penyampaian teori, diskusi partisipatif, simulasi praktik, dan evaluasi dapat secara efektif meningkatkan kesadaran keselamatan lalu lintas di kalangan remaja.

Orisinalitas – Kegiatan ini menawarkan model pendidikan keselamatan berkendara berbasis sekolah yang

mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengetahuan dengan metode interaktif dan pengalaman langsung. Model ini dapat menjadi pendekatan preventif dalam membangun kesadaran berlalu lintas dan perilaku berkendara yang bertanggung jawab di kalangan pengguna kendaraan bermotor usia muda. Model tersebut juga dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut melalui kerja sama berkelanjutan antara sekolah, perguruan tinggi, instansi pemerintah, aparat penegak hukum, dan pemangku kepentingan keselamatan jalan lainnya.

KATA KUNCI: Edukasi Lalu Lintas; Pengabdian Masyarakat; Pelajar; Keselamatan Berkendara; *Safety Riding*.

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang aktivitas masyarakat, khususnya dalam mendukung mobilitas pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan sosial. Peningkatan penggunaan kendaraan bermotor, terutama sepeda motor, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Namun, peningkatan jumlah kendaraan tersebut juga diikuti dengan meningkatnya risiko kecelakaan lalu lintas yang dapat menimbulkan kerugian material maupun korban jiwa. Kecelakaan lalu lintas hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan serius dalam bidang keselamatan transportasi dan kesehatan masyarakat.

Kecelakaan lalu lintas tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi kendaraan dan lingkungan jalan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor manusia (*human factor*). Perilaku pengendara yang tidak aman seperti kurangnya konsentrasi, tidak mematuhi aturan lalu lintas, penggunaan kendaraan dengan kecepatan tinggi, serta rendahnya kesadaran menggunakan perlengkapan keselamatan menjadi faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan. Faktor manusia menjadi salah satu penyebab utama kecelakaan lalu lintas, di samping faktor kendaraan dan kondisi jalan (Mubalus, 2023). Faktor manusia tersebut berkaitan dengan rendahnya kedisiplinan pengguna jalan dalam menerapkan perilaku berkendara yang aman. Selain itu, kecelakaan juga banyak dipengaruhi oleh kurangnya

kesadaran masyarakat dalam menaati aturan lalu lintas dan kesiapan pengendara saat berada di jalan raya.

Kelompok usia remaja, khususnya siswa SMA/SMK, menjadi salah satu kelompok yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya peningkatan keselamatan berkendara. Pada usia tersebut, sebagian besar siswa mulai menggunakan kendaraan bermotor secara mandiri sebagai sarana transportasi menuju sekolah maupun aktivitas lainnya. Namun, keterbatasan pengalaman berkendara serta kecenderungan mengambil risiko dapat menyebabkan munculnya perilaku berkendara yang kurang aman. Penelitian mengenai perilaku *safety riding* pada siswa menunjukkan bahwa perilaku keselamatan berkendara dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM), tingkat stres, dan pengaruh lingkungan sosial atau teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran keselamatan berkendara pada pelajar perlu dilakukan sejak dini (Kesmas Jambi et al., 2024).

Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas, pelajar merupakan salah satu kelompok yang memiliki keterlibatan cukup tinggi dalam kejadian kecelakaan. Data IRSMS Korlantas Polri tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 148.307 kejadian, dengan pelajar SMA menjadi kelompok dengan persentase keterlibatan tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu sebesar 66,7%. Selain itu, sepeda motor menjadi jenis kendaraan yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas dengan persentase 77,3%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok pelajar pengguna sepeda motor membutuhkan intervensi berupa edukasi keselamatan berkendara yang sistematis dan berkelanjutan.

Kabupaten Gresik sebagai salah satu wilayah dengan perkembangan industri dan aktivitas ekonomi yang tinggi memiliki tingkat mobilitas masyarakat yang terus berkembang (Dwi Sutrisno et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan aktivitas transportasi, termasuk mobilitas siswa SMA/SMK yang menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju sekolah. Berdasarkan analisis situasi mitra, siswa/i SMA/SMK di Kabupaten Gresik masih membutuhkan peningkatan pemahaman mengenai konsep keselamatan berkendara, penerapan aturan lalu lintas, penggunaan alat pelindung diri, serta pengenalan faktor risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan. Mitra kegiatan dalam program pengabdian ini adalah sekolah tingkat SMA/SMK di Kabupaten Gresik sebagai sasaran edukasi keselamatan berkendara.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pelatihan dan edukasi *safety riding*. Edukasi keselamatan berkendara terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelajar mengenai perilaku berkendara yang aman (Utami & Hadi, 2022). Kegiatan edukasi keselamatan berkendara pada siswa SMK Negeri 4 Kendari menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan materi mengenai dasar hukum keselamatan berkendara, penggunaan alat pelindung diri, posisi berkendara yang benar, faktor penyebab kecelakaan, serta dampak kecelakaan (Karimuna et al., 2024). Hasil evaluasi menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah edukasi diberikan.

Hasil pemberian edukasi *safety riding* memberikan perubahan sikap yang signifikan terhadap kesadaran aman berkendara pada pelajar (Rubiati et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul **“Pelatihan Keselamatan Berkendara pada Siswa/i SMA/SMK di Kabupaten Gresik”** dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam meningkatkan budaya keselamatan berlalu lintas pada generasi muda. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan siswa mampu memahami prinsip *safety riding*, meningkatkan kesadaran terhadap risiko berkendara, serta menerapkan perilaku berkendara yang aman dan bertanggung jawab sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan lalu lintas yang lebih aman di Kabupaten Gresik.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul **“Pelatihan Keselamatan Berkendara pada Siswa/i SMA/SMK di Kabupaten Gresik”** menggunakan metode pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta perilaku siswa dalam menerapkan prinsip keselamatan berkendara (*safety riding*) sebagai upaya preventif terhadap risiko kecelakaan lalu lintas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tiga mitra sekolah, yaitu SMK NU Gresik, SMK Manbaul Ulum Kebomas, dan SMK YASMU Gresik. Pemilihan mitra didasarkan pada karakteristik peserta yang sebagian besar merupakan pengguna kendaraan bermotor dalam aktivitas mobilitas menuju sekolah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang sistematis untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai aturan lalu lintas, penggunaan perlengkapan keselamatan, serta perilaku berkendara yang aman (Putri et al., 2026).

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu analisis situasi dan identifikasi permasalahan mitra, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan keselamatan berkendara, evaluasi kegiatan, serta tindak lanjut program sebagai berikut:

1. Analisis Situasi dan Identifikasi Permasalahan Mitra

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah mitra, yaitu SMK NU Gresik, SMK Manbaul Ulum Kebomas, dan SMK YASMU Gresik, untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan kebutuhan peserta terkait keselamatan berkendara. Analisis situasi dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa aspek, antara lain tingkat pemahaman siswa mengenai aturan lalu lintas, kebiasaan penggunaan kendaraan bermotor, kesadaran penggunaan alat pelindung diri, serta pemahaman terhadap risiko kecelakaan lalu lintas (Widiyatmoko et al., 2023). Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, permasalahan utama yang menjadi perhatian adalah masih perlunya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai penerapan perilaku berkendara yang aman. Tahapan analisis masalah dilakukan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah mitra. Pendekatan serupa

dilakukan pada kegiatan edukasi keselamatan berkendara bagi pelajar, dimana analisis permasalahan awal digunakan untuk menentukan materi dan metode sosialisasi yang sesuai dengan kondisi peserta.

2. Perencanaan Program Penyelesaian Masalah

Berdasarkan hasil analisis kondisi mitra, tim pelaksana bersama pihak sekolah menyepakati program berupa pelatihan keselamatan berkendara bagi siswa/i SMK NU Gresik, SMK Manbaul Ulum Kebomas, dan SMK YASMU Gresik. Program pelatihan dirancang dengan pendekatan edukasi yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta simulasi penerapan keselamatan berkendara. Materi yang diberikan meliputi (Sarjan et al., 2022):

- a. Konsep dasar keselamatan berkendara (*safety riding*).
- b. Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas.
- c. Pemahaman aturan lalu lintas dan rambu-rambu jalan.
- d. Pentingnya penggunaan perlengkapan keselamatan berkendara.
- e. Teknik berkendara yang aman dan bertanggung jawab.
- f. Etika berkendara sebagai pengguna jalan.

Penyusunan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK sebagai pengguna kendaraan bermotor usia muda sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman praktis yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di sekolah mitra dengan menggunakan beberapa metode pendekatan sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai keselamatan berkendara menggunakan metode ceramah interaktif (Utami et al., 2023). Materi diberikan melalui media presentasi yang mencakup konsep *safety riding*, aturan lalu lintas, faktor penyebab kecelakaan, serta tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh pengendara muda. Metode sosialisasi digunakan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai pentingnya keselamatan berkendara. Pada kegiatan edukasi keselamatan berkendara di SMK NU Gresik, SMK Manbaul Ulum Kebomas, dan SMK YASMU Gresik, metode sosialisasi, seminar, dan praktik digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai aturan lalu lintas serta teknik berkendara aman (Tasya et al., 2023).

b. Diskusi Interaktif

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dan tanya jawab terkait pengalaman berkendara yang pernah dilakukan. Diskusi bertujuan untuk menggali permasalahan yang sering dihadapi siswa saat berkendara serta memberikan

pemahaman mengenai tindakan yang tepat berdasarkan prinsip keselamatan (Ayunaning et al., 2025).

c. Simulasi Keselamatan Berkendara

Metode simulasi dilakukan dengan memberikan contoh penerapan perilaku berkendara aman, seperti penggunaan helm standar, memahami rambu lalu lintas, menjaga jarak aman, serta menghindari perilaku berkendara yang berisiko. Pendekatan melalui edukasi, diskusi kasus, dan simulasi sederhana telah digunakan dalam program keselamatan berkendara berbasis sekolah untuk meningkatkan pemahaman pengemudi muda terhadap aturan lalu lintas dan perilaku aman berkendara (Berlalu Lintas Bagi Anak Dan SMP Di Distrik Heram Kota Jayapura Monita Yessy Beatrick Wambrau et al., 2022).



Gambar 1. Simulasi Keselamatan Berkendara

4. Evaluasi Program

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai keselamatan berkendara. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test (Gita Anugrah dan Widyasari Puspa Permata Wlitra, 2024). Pre-test diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai keselamatan berkendara. Setelah kegiatan selesai, post-test diberikan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pelatihan (Hesthi Permata Ningtyas et al., 2020). Selain evaluasi pengetahuan, dilakukan pula evaluasi respon peserta terhadap kegiatan untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan materi, metode penyampaian, serta kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan siswa (Hesthi Permata Ningtyas et al., 2020). Penggunaan evaluasi pre-test dan post-test dalam kegiatan edukasi keselamatan berkendara telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta secara objektif.

5. Keberlanjutan Program

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui penyusunan rekomendasi tindak lanjut bersama pihak sekolah mitra. Keberlanjutan program diarahkan pada pembentukan budaya keselamatan berkendara di lingkungan sekolah

melalui peningkatan kesadaran siswa untuk selalu mematuhi aturan lalu lintas dan menerapkan prinsip *safety riding*. Melalui kerja sama antara tim pelaksana dan sekolah mitra (SMK NU Gresik, SMK Manbaul Ulum Kebomas, dan SMK YASMU Gresik), kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu membentuk perilaku berkendara yang lebih aman, disiplin, dan bertanggung jawab pada siswa sebagai generasi muda pengguna jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul **“Pelatihan Keselamatan Berkendara pada Siswa/i SMA/SMK di Kabupaten Gresik”** telah dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 20 siswa dari tiga sekolah, yaitu SMK NU Gresik sebanyak 7 siswa, SMK Manbaul Ulum Kebomas sebanyak 7 siswa, dan SMK YASMU Gresik sebanyak 6 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya penerapan keselamatan berkendara (*safety riding*) sebagai upaya preventif dalam mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pengguna kendaraan bermotor usia muda (Marhawati et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah mitra untuk menentukan kebutuhan peserta, waktu pelaksanaan, serta metode penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tahap koordinasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal peserta, khususnya terkait kebiasaan penggunaan kendaraan bermotor, pemahaman terhadap aturan lalu lintas, serta kesadaran terhadap aspek keselamatan berkendara (Rafi'ah et al., 2023). Berdasarkan hasil identifikasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan sepeda motor sebagai sarana transportasi menuju sekolah. Namun, pemahaman mengenai konsep keselamatan berkendara masih perlu ditingkatkan, terutama mengenai faktor penyebab kecelakaan, kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, fungsi rambu jalan, penggunaan perlengkapan keselamatan, serta etika sebagai pengguna jalan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk tindakan program, yaitu penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi pemahaman peserta. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep *safety riding*, faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, pentingnya mematuhi aturan lalu lintas, pemahaman terhadap rambu lalu lintas, penggunaan alat pelindung diri, penggunaan helm berstandar SNI, serta penerapan perilaku berkendara yang aman dan bertanggung jawab. Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menghubungkan teori keselamatan berkendara dengan kondisi nyata yang sering ditemui siswa ketika berada di jalan raya. Peserta diberikan contoh kasus mengenai perilaku berkendara berisiko, seperti tidak menggunakan helm, melanggar aturan lalu lintas, kurang memperhatikan kondisi jalan, serta perilaku berkendara yang dapat membahayakan diri sendiri maupun pengguna jalan lainnya (Suyitno et al., 2023).

Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Melalui kegiatan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman berkendara serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Pendekatan diskusi ini bertujuan agar siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga mampu memahami hubungan antara perilaku berkendara dengan keselamatan diri. Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan edukasi, diskusi, dan praktik merupakan metode yang efektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis sekolah. Pelatihan kepada siswa melalui tahapan penyampaian materi teori, demonstrasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Pendekatan serupa diterapkan dalam kegiatan ini melalui kombinasi penyampaian konsep keselamatan berkendara dengan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Santoso & Priyanto, 2023).

Hasil Evaluasi Peningkatan Pemahaman Peserta

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pengukuran tingkat pemahaman peserta menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Instrumen evaluasi terdiri atas 10 pertanyaan yang mencakup aspek pengetahuan dasar keselamatan berkendara, faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, aturan lalu lintas, fungsi rambu jalan, penggunaan perlengkapan keselamatan, penggunaan helm SNI, perilaku berkendara aman, serta etika berkendara.



Gambar 2. Pengisian Post-test

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Pada tahap *pre-test*, total nilai yang diperoleh peserta adalah 25 poin dari nilai maksimum 100, dengan nilai rata-rata sebesar 2,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dilakukan, sebagian peserta masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai aspek keselamatan berkendara. Beberapa indikator menunjukkan bahwa peserta belum memahami materi dasar keselamatan berkendara. Hal tersebut terlihat pada pertanyaan mengenai faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, arti lampu lalu lintas kuning, fungsi rambu lalu lintas, dan pentingnya penggunaan helm SNI

yang memperoleh nilai 0 pada tahap pre-test. Setelah diberikan pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan total nilai mencapai 80 poin dari nilai maksimum 100 dan nilai rata-rata sebesar 8,0. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 55 poin atau 55% dibandingkan sebelum kegiatan dilakukan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test

Tahap Evaluasi	Nilai Total	Nilai Rata-rata
Pre-test	25	2,5
Post-test	80	8,0
Peningkatan	55 poin	55%

Namun, terdapat beberapa aspek yang masih membutuhkan penguatan, yaitu pemahaman mengenai perlengkapan keselamatan berkendara dan contoh perilaku berkendara aman. Pada indikator perlengkapan keselamatan, nilai peserta masih belum mengalami peningkatan, yaitu tetap memperoleh nilai 0. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun peserta memahami konsep umum keselamatan berkendara, aspek teknis mengenai perlengkapan keselamatan masih perlu diberikan melalui pendekatan praktik langsung. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai keselamatan berkendara. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test juga digunakan dalam berbagai kegiatan pengabdian sebagai metode untuk mengetahui efektivitas intervensi edukasi kepada peserta. Ayunaning et al. (2025) menerapkan evaluasi pre-test dan post-test dalam kegiatan pelatihan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah pemberian materi.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa edukasi keselamatan berkendara merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membangun kesadaran berlalu lintas pada kelompok usia remaja. Siswa SMA/SMK merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian karena sebagian besar mulai menggunakan kendaraan bermotor secara mandiri, namun belum seluruhnya memiliki pengalaman dan kesadaran yang cukup mengenai risiko berkendara. Perubahan yang terjadi dalam kegiatan ini tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga munculnya kesadaran baru mengenai pentingnya tanggung jawab sebagai pengguna jalan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih memandang keselamatan berkendara hanya berkaitan dengan penggunaan helm. Setelah mendapatkan edukasi, peserta mulai memahami bahwa keselamatan berkendara mencakup berbagai aspek, seperti kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, pemahaman kondisi jalan, pengendalian perilaku, dan penghormatan terhadap pengguna jalan lain.

Secara teoritis, perubahan perilaku diawali dengan peningkatan pengetahuan sebagai dasar terbentuknya sikap dan tindakan. Oleh karena itu, pelatihan

keselamatan berkendara menjadi tahap awal dalam membentuk budaya tertib berlalu lintas pada lingkungan sekolah. Pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta disebarluaskan kepada lingkungan sosialnya.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga berperan dalam keberhasilan program. Siswa dilibatkan melalui diskusi dan tanya jawab sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah. Keterlibatan aktif peserta membantu membangun rasa kepemilikan terhadap materi yang diberikan. K(Gita Anugrah dan Widyasari Puspa Permata Wlitra, 2024).

Keterlibatan mitra dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian dapat meningkatkan efektivitas program karena solusi yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan sasaran. Selain itu, kegiatan pelatihan berbasis sekolah memiliki keunggulan karena sekolah merupakan lingkungan yang tepat untuk membangun kebiasaan positif. Kegiatan pelatihan kepada siswa SMK melalui penyampaian teori dan praktik mampu meningkatkan kemampuan peserta sekaligus memperkuat literasi dan keterampilan peserta terhadap materi yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pelatihan keselamatan berkendara yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran siswa untuk menerapkan perilaku aman (Mustikaningrum et al., 2026).

Berdasarkan aspek perubahan sosial, kegiatan ini memberikan dampak berupa meningkatnya kepedulian siswa terhadap keselamatan berkendara di lingkungan sekolah. Siswa yang telah mengikuti pelatihan berpotensi menjadi agen perubahan (*local leader*) dengan memberikan contoh perilaku berkendara yang aman kepada teman sebaya. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya berhenti pada peningkatan pemahaman individu, tetapi juga dapat berkembang menjadi budaya keselamatan berlalu lintas dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat diketahui bahwa Pelatihan Keselamatan Berkendara pada Siswa/i SMA/SMK di Kabupaten Gresik mampu menjadi salah satu bentuk intervensi preventif dalam meningkatkan kesadaran keselamatan lalu lintas. Program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta pembentukan perilaku berkendara yang lebih aman dan bertanggung jawab pada generasi muda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "**Pelatihan Keselamatan Berkendara pada Siswa/i SMA/SMK di Kabupaten Gresik**" pada SMK NU Gresik, SMK Manbaul Ulum Kebomas, dan SMK YASMU Gresik, dapat disimpulkan bahwa program edukasi keselamatan berkendara mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai penerapan perilaku berkendara yang aman (*safety riding*). Secara teoritis, hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses perubahan perilaku berkendara dapat diawali melalui peningkatan aspek pengetahuan sebagai dasar pembentukan

sikap dan tindakan. Pemberian edukasi melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta simulasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai faktor penyebab kecelakaan, kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, fungsi rambu jalan, penggunaan perlengkapan keselamatan, serta pentingnya etika berkendara. Hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari **2,5 menjadi 8,0**, atau mengalami peningkatan sebesar **55%** setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi keselamatan berkendara berbasis sekolah dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam membangun budaya tertib berlalu lintas pada generasi muda. Peningkatan pemahaman siswa tidak hanya berdampak pada perubahan individu sebagai pengguna jalan, tetapi juga berpotensi menciptakan lingkungan sosial yang lebih sadar terhadap pentingnya keselamatan berkendara melalui peran siswa sebagai penyebar informasi kepada teman sebaya dan masyarakat sekitar. Sebagai rekomendasi pengembangan kegiatan selanjutnya, program pelatihan keselamatan berkendara perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak sekolah di Kabupaten Gresik serta memperluas metode pembelajaran melalui praktik langsung, simulasi kondisi lalu lintas, dan pendampingan perilaku berkendara. Selain itu, evaluasi lanjutan dalam jangka waktu tertentu diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dapat diterapkan menjadi perubahan perilaku nyata dalam aktivitas berkendara sehari-hari. Potensi pengembangan pengabdian berikutnya dapat diarahkan pada pembentukan program sekolah sadar keselamatan lalu lintas melalui kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, dan instansi terkait seperti kepolisian maupun dinas perhubungan. Program berkelanjutan tersebut diharapkan mampu memperkuat budaya keselamatan berkendara serta memberikan kontribusi dalam mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar di Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunaning, K., Aman Makhrudy, K., Gita Prafitasiwi, A., Dwi Sutrisno, R., Arisandi dan Syahnju Nuril Muhammad, T., & Kholidia Ayunaning, K. (2025). Pelatihan Pengelolaan Media Sosial sebagai Media Pemasaran pada SMK Pawyatan 3 Daha Kediri. *JPML*, 3(2).
- Berlalu Lintas Bagi Anak Dan SMP Di Distrik Heram Kota Jayapura Monita Yessy Beatrix Wambrau, A. S., Avissaputri, D. U., & Letsoin, T. M. (2022). Pelatihan Safety Riding (Sepeda) Dan Sosialisasi. *Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 1(3).
- Dwi Sutrisno, R., Prafitasiwi, A. G., Ayunaning, K., Ramadhani, M. I., & Sari, R. P. (2024). PELATIHAN 3D MODELLING DENGAN APLIKASI SKETCH UP PADA SISWA SMK PGRI 1 GRESIK. *Journal of Community Service*, 6(1).
- Gita Anugrah dan Widyasari Puspa Permata Wlitra, I. (2024). Pendampingan Penggalan Kebutuhan Sistem Informasi Pengelolaan Produk dan Jual Beli pada Kantin SMK Semen Gresik. *JPML*, 3(1).

- Hesthi Permata Ningtyas, A., Arif Prambudiarto, B., Ayunaning, K., Khabib, M., Pramudia Putra, R., & Dafid Cahyono, M. (2020). PELATIHAN SOFTWARE AUTODESK INVENTOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA KEJURUAN. *JUSTI (Jurnal Sistem Dan Teknik Industri)*, 1(4).
- Karimuna, S. R., Delfita Maharani, H., Yanti, R. R., Apriliana, R., Ode, W., Zuhra, F., Rossalina, R., Rossalina, Y. R., Abelia, A., Pratiwi, A. N., Putra, A. E., Apriningtias, A., Fadhillah, B., & Putriana, S. (2024). EDUKASI KESELAMATAN BERKENDARA PADA REMAJA DI SMK NEGERI 4 KENDARI SAFETY DRIVING EDUCATION FOR TEENAGERS AT SMK NEGERI 4 KENDARI. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6).
- Kesmas Jambi, J., Indasari, R., Marti Ayu, I., Situngkir, D., & Nitami, M. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kondisi Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor di Daerah Mimika, Papua, Tahun 2022 Factors Associated with Condition of Traffic Accidents Victim Among Motorcycle Riders in the Mimika, Papua Region, in 2022* (Vol. 8, Number 2). <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/32422/19105>
- Marhawati, B., Roskina Mas, S., & Lamatenggo, N. (2025). Pelatihan Manajemen Safety Riding dalam Membangun Karakter Safety Riding di Masyarakat Desa Tolomato, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango. In *Jurnal Pengabdian Pedagogika* (Vol. 03, Number 02).
- Mubalus, S. F. E. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN LALU LINTAS DI KABUPATEN SORONG DAN PENANGGULANGANNYA. *Jurnal SOSCIED (JSC)*, 6(1), 182–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.32531/jsosced.v6i1.624>
- Mustikaningrum, M., Yohana Purwaningtyas, F., Sholichatin Maqfiroh, A., Maya Fardiana, R., Puspa Kumala, K., Rahmah, N., Bagas Supari, M., & Mega Mustikaningrum, K. (2026). Penerapan Ultrasonic Assisted Extraction sebagai Teknologi Modern dalam Pelatihan Isolasi Minyak Atsiri Berbahan Dasar Kopi kepada Siswa Siswi SMK Yasmu Gresik. *JPML*, 1(2).
- Putri, I. M., Wulandary, I. A., & Apriliana, E. E. (2026). SOSIALISASI KESELAMATAN BERKENDARA PADA SMAN 3 PONTIANAK KELAS XIIF-3. *Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin*, 3(Vol. 3 No. 2 (2025): Desember 2025), 197–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.61946/vidheas.v3i2.158>
- Rafi'ah, Maliga, I., & Lestari, A. (2023). Sosialisasi Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Pada Remaja Di Moyo Utara. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, Vol. 3, No. 1(Vol. 3 No. 1 (2023): Maret: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara), 26–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i1.1191>

- Rubiati, F., Siswanto, Y., Zahra, F. A., Cahyani, N., & Umayah, S. R. (2025). Edukasi Safety Riding sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Perilaku Aman Berkendara pada Pelajar SMP. In *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan* (Vol. 7). <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/proheallth.v7i1.3438>
- Santoso, H. S. B., & Priyanto. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM SAFETY RIDING DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN BERKENDARA DI SATUAN LALU LINTAS POLRES MOJOKERTO KOTA. *Soetomo Magister Ilmu Administrasi*, (Edisi Khusus Tema Kebijakan Publik (2)), 503–514. <https://doi.org/https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/smia/article/view/7460>
- Sarjan, A. F. N., Salsabila, F. F., & Rofaida, A. (2022). Sosialisasi Keselamatan Berlalu Lintas untuk Mengurangi Angka Kejadian Kecelakaan Bagi Pelajar di SMAN 1 Selong Kabupaten Lombok Timur. *Unram Journal of Community Service*, 3(4), 120–122. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i4.167>
- Suyitno, Jatmoko, D., Primartadi, A., Ayu Ardiyanti, I., & Widiyono, Y. (2023). PELATIHAN SAFETY RIDING SEBAGAI LANGKAH KEAMANAN PELAJAR BERKENDARA. *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Jubaedah)*, Vol.3 No.1(Vol. 3 No. 1 (2023): Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Jubaedah)), 51–57. <https://doi.org/10.46306/jub.v3i1>
- Tasya, R. F., Irma, I., & Akifah, A. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SAFETY RIDING AWARENESS PADA PENGEMUDI OJEK ONLINE MAXIM DI KOTA KENDARI TAHUN 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 201–206. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i2.38043>
- Utami, A., Annisa Hayu, G., Fajar Januriyadi, N., & Adriana, R. (2023). Sosialisasi Keselamatan Berkendara untuk Membentuk Generasi Berani Tanggap Lalu Lintas (BRANTAS) pada Pelajar Sekolah Menengah Pertama di Jakarta Berbasis Video dan Game Edukasi Menggunakan Microsoft PowerPoint. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Komputer (ABDIKOM)* (Vol. 2, Number 1). <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/abdikom>
- Utami, A., & Hadi, N. T. (2022). Edukasi Keselamatan Berkendara untuk Membentuk Generasi Tertib Berlalu Lintas di SMK Brawijaya Batu. *Jurnal Abdimas PHB : Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(Vol.5 No.3 Tahun 2022), 438–442. <https://doi.org/https://doi.org/10.30591/japhb.v5i3.3195>
- Widiyatmoko, Mike Elly Anitasari, & Arif Susanto. (2023). Penyuluhan Keselamatan Berkendara (Safety Riding) di Desa Kunir Kecamatan Mbutuh Kapupaten Purworjo. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(4), 130–136. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i4.1048>